**PERMAINAN ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN PADA ANAK**

**(Studi di TK Ra Perwarida Desa Perak Kabupaten Jombang)**

Zahrotul Mauedah\*Harnanik Nawangsari\*\*Inayatur Rosyidah\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Perkembangan pada anak usia dini perlu dilakuan latihan dasar untuk menstimulasi dan mendukung tumbuh kembang pada anak. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak usia dini dengan meningkatkan perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan sosialisasi. **Tujuan penelitian** ini untuk menganalisis pengaruh permainan origami terhadap perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang.**Metode:** desain penelitian ini adalah analitik menggunakan *pra eksperiment* dengan *one grup pre post test design.* Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang sebesar 43 responden. Teknik sampel yang digunakan *proposional random sampling* Variabel independen penelitian ini permainan origami dan variable dependen perkembangan pada anak. Pengumpulan data menggunakan KPSP (Kuesioner Perilaku Anak Pra Sekolah). Pengolahan data menggunakan *editing,coding, skoring, tabulating*. Analisis mengggunakan uji *Wilcoxon*.**Hasil:** hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari 43 responden hampir dari setengahnya responden perkembangan pada anak sebelum diberikan permainan origami adalah penyimpangan 48,8% sebanyak 21 anak dan setengah responden perkembangan pada anak sesudah diberikan permainan origami adalah meragukan 53,5% sebanyak 23 anak. Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil ρ= 0,001 < α = 0,005 , sehingga H1 diterima yang artinya ada pengaruh permainan origami terhadap perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang.**Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah ada pengaruh permainan origami terhadap perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang. **Saran:** diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan bahasa pada anak

Kata kunci : Permainan origami, Perkembangan, Anak

**ORIGAMI GAMES ON CHILDREN'S DEVELOPMENT**

**(Study in Ra Perwarida Kindergarten in Perak Village, Jombang Regency)**

Zahrotul Mauedah\*Harnanik Nawangsari\*\*Inayatur Rosyidah\*\*\*

**ABSTRACT**

***Introduction:*** *development in early childhood needs basic training to stimulate and support child development. Developmental aspects that must be developed from an early age by increasing fine motor development, gross motor development, language development, and socialization development.* ***Purpuse:*** *the purpose of this study was to analyze the influence of origami on children's development in RA Perwarida Kindergarten in Perak Village, Jombang Regency.* ***Methods:*** *the design of this study was analytic using pra eksperiment with one grup pre post test design. The population in this study were RA Perwarida kindergarten children in Perak Village, Jombang Regency for 43 respondents. The sample technique used is proposional random sampling. The independent variable of this study is origami and the dependent variable is child development. Data collection using KPSP (Pre-School Child Behavior Questionnaire). Processing data using editing, coding, scoring, tabulating. Analysis using the Wilcoxon test.* ***Results:*** *the results showed that out of 43 respondents almost half of the respondents' development of children before being given the origami game were deviations from 48.8% as many as 21 children and half respondents development in children after being given origami games were doubting 53.5% of 23 children. Based on the Wilcoxon test the results of ρ = 0.001 < α = 0.005, so H1 is accepted which means there is an influence of the origami game on the children’s development in RA Perwarida Kindergarten in Perak Village, Jombang Regency.* ***Conclusion:*** *the conclusion of this study is that there is an influence of the origami game on the children’s development in RA Perwarida Kindergarten in Perak Village, Jombang Regency.* ***Suggestion:*** *the next researcher is expected to conduct further research on the factors that influence the development of gross motor and language in children.*

Keyword: Origami Game, Development, Children.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan merupakan karakter yang dimualai pada usia dini, perkembangan ini tidak muncul secara spontan, ada proses yang harus dilewati yaitu dengan fase perkembangan (Fitriani, 2018). Anak usia dini merupakan masa paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak sehingga perlu diadakanya latihan dasar untuk menstimulasi dan mendukung tumbuh kembang pada anak. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak dia masih dini dengan meningkatkan perkembangan motorik, saat otot kecil mulai mengalami perkembangan anak akan mampu melakukan keterampilan dan menstimulai benda kecil yang ada di sekitarnya seperti melipat ,meggunting, mengenal warna (Nurjannah, 2018). Pada usia 4 sampai 6 tahun perkembangan motorik pada anak sudah mulai meningkat, anak dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih dirinya dibantu oleh orang tua. Anak dapat menyisir rambut, memegang peralatan menulis selama proses pembelajaran. Permasalahan yang masih rendah dalam perkembangan motorik anak dalam menggerakan jari tangan untuk melipat kertas, menggunting masih ada yang belum bisa. Berdasarkan fenomena diatas masalah perkembangan pada motorik anak belum berkembang secara optimal (Sari, 2015).

Data Riskesdes, 2018 menunjukan bahwa presentase perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 88,3%. Jumlah perkembangan pada umur 36-59 bulan di Jawa Timur untuk kelompok umur 36-47 bulan 85% dan umur 48-59 bulan 90,6% sedangkan, perkembangan anak laki-laki 87,3% dan perkembangan anak perempuan 89,3%. Data Dinkes, 2018 menujukan bahwa persentase perkembangan pada anak di Kabupaten Jombang mencapai 84,81%. Sedangkan di TK Ra Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang terdapat 86 siswa. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Ra Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang dari hasil wawancara terdapat 10 siswa masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan, ada 3 siswa yang belum bisa mengenal tentang nama-nama huruf, 4 siswa belum bisa menggunting bentuk, 3 siswa belum bisa mengenal warna.

Ada dua faktor yang menjadi penyebab perkembangan pada anak terhambat, antara lain faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi perkembangan pada anak sepeti psikologis, gizi, stimulasi terutama pada keluarga yang kurang menyediakan alat untuk bermain, kurangnya sosialisasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan yang kurang optimal (Atien, 2014). Bermain dengan suasana yang menyenagkan dapat memberi dampak positif pada anak, salah satunya dengan permainan origami. Permainan origami merupakan permainan yang dapat melatih daya ingat pada anak usia dini untuk perkembangan motoriknya, apabila perkembang motorik pada anak mengalami keterlambatan akan beresiko pada perkembangan kongnitifnya (Setyowati,2015).

Permainan origami merupakan permainan yang dapat diterapkan pada anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan dan daya ingat pada anak, untuk itu seseorang guru di taman kanak-kanak harus bisa menciptakan belajar mengajar dengan suasana yang menyenagkan supaya anak-anak bisa berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya dengan menggunakan permainan edukatif berupa origami, menggunting, plastisin sebagai bahan untuk bermain sambil belajar. Upaya untuk menstimulasi dan optimalisasi perkembangan pada anak TK dengan permainan origami membentuk karakter anak secara tidak langsung.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh permainan origami terhadap perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah analitik menggunakan *pra eksperiment* dengan *one grup pre post test design.* Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang sebesar 43 responden. Teknik sampel yang digunakan *proposional random sampling* Variabel independen penelitian ini permainan origami dan variable dependen perkembangan pada anak. Pengumpulan data menggunakan KPSP (Kuesioner Perilaku Anak Pra Sekolah). Pengolahan data menggunakan *editing,coding, skoring, tabulating*. Analisis mengggunakan uji *Wilcoxon*.

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi perkembangan pada anak sebelum diterapkan permainan origami di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang pada 17 Juni sampai 22 Juni 2019.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perkembangan | Frekuensi(f) | Presentase(%) |
| Sesuai | 5 | 11,6 |
| Meragukan | 17 | 39,5 |
| Penyimpangan | 21 | 48,8 |
| Total | 43 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5.1 menunjukan bahwa hampir dari setengahnya responden perkembangan sebelum diberikan permainan origami adalah penyimpangan sejumlah 48,8%.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi perkembangan pada anak sesudah diberikan permainan origami di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang pada 17 Juni sampai 22 Juli 2019.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perkembangan | Frekuensi(f) | Presentase(%) |
| Sesuai | 6 | 14,0 |
| Meragukan | 23 | 53,5 |
| Penyimpangan | 14 | 32,5 |
| Total | 43 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5.2 menunjukan bahwa sebagian besar dari responden perkembangan pada anak sesudah diberikan permanan origami adalah meragukan sejumlah 53,5%.

**Data Khusus**

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi tabulasi silang perkembangan pada anak sebelum dan sesudah diberikan permainan origami di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang pada 17 Juni sampai 22 Juli 2019.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perkembangan | Perkembangan( Sesudah ) | Total |
| Sesuai | Meragukan | Penyimpangan |
| **∑** | % | **∑** | % | **∑** | % | **∑** | % |
| Sesuai | 5 | 11,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 11,6 |
| Meragukan | 1 | 2,3 | 15 | 34,9 | 1 | 2,3 | 17 | 39,5 |
| Penyimpangan | 0 | 0 | 8 | 18,6 | 13 | 20,2 | 21 | 48,8 |
| Total | 6 | 14,0 | 23 | 53,5 | 14 | 32,6 | 43 | 100 |
| Uji *Wilcoxon*  ρ = 0,001 < α 0,05 |

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5.3 menunjukan bahwa hampir dari setengahnya responden perkembangan pada anak sebelum diberikan permainan origami adalah penyimpangan sebesar 48,8% dan sebagian besar dari responden perkembangan pada anak sesudah diberikan permainan origami adalah meragukan sebesar 53,5%.

Hasil uji ststistik Wilcoxon diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah signifikan dari 0,05 atau (p < α ), maka H1 diterima yang berarti ada pengaruh permainan origami terhadap perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang.

**PEMBAHASAN**

**Permainan Origami Sebelum diberian Perkembangan pada anak**

Data tabel 5.3 diketahui bahwa hampir dari setengahnya responden perkembangan pada anak sebelum diberikan permainan origami adalah penyimpangan 48,8% sebanyak 21 anak. Nilai parameter perkembangan ada 4 macam yaitu motorik halus dengan rata-rata 1,93, bahasa dengan rata-rata 1,13, sosialisasi dengan rata-rata 1,44, motorik kasar dengan rata-rata 0,46. Nilai rata-rata parameter terendah dalam penelitian ini adalah motorik kasar sejumlah 20 dengan rata-rata 0,46.

Perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang masih kurang optimal, hal ini menunjukan bahwa perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang masih ada penyimpangan, responden atau anak yang berjumlah 21 anak masih belum bisa berdiri dengan menggunakan satu kaki tanpa berpegangan.

Gerakan-gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, dan mengangkat leher adalah bagian dari aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot besar. Gerakan inilah yang sesuai dengan masa perkembangannya. Secara anatomis, perkembangan akan terjadi pada struktur tubuh individu yang berubah secara proporsional seiring dengan bertambahnya usia seseorang ( Saputra, 2006).

Data tabel 5.1 menunjukan bahwa hampir dari setenghnya responden yang berusia 4 tahun adalah 39,5% sebanyak 17 anak, hampir dari setengahnya responden yang berusia 5 tahun adalah 29,6% sebanyak 11 anak, dan hampir dari setengahnya responden yang berusia 6 tahun adalah 34,9% sebanyak 15 anak.

Anak yang berusia 4 tahun di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang masih dalam tahap proses belajar, pada usia tersebut anak-anak masih mencari kesenangan dengan dunia bermain dan pada anak usia dini perkembangannya masih kurang optimal karena anak usia 4 tahun masih belum bisa masuk di taman kanak-kanak.

Anak usia dini mulai suka bermain dan bergaul dengan teman sebayanya. Anak usia dini mulai belajar berbagai macam permainan yang dia inginkan, belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temanya. Anak usia 5 tahun sudah bisa masuk sekolah taman kanak-kanak, dikarenakan usianya sudah mencukupi. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkunganya. Jika dia bertindak ingin sendiri, teman-temanya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena anak masih membutuhkan orang lain dalam kehidupannya (Kartadinata, 2003).

**Permainan Origami Sesudah diberikan Perkembangan pada anak**

Data tabel 5.4 setengah responden perkembangan pada anak sesudah diberikan permainan origami adalah meragukan 53,5% sebanyak 23 anak. Nilai parameter perkembangan ada 4 macam yaitu motorik halus dengan rata-rata 2,08 , bahasa dengan rata-rata 1,29, sosialisasi dengan rata-rata 1,73, motorik kasar dengan rata-rata 0,60. Nilai parameter terendah dalam penelitian ini adalah motorik kasar sejumlah 26 dengan rata-rata 0,60.

Perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang sudah cukup optimal, hal ini menunjukan bahwa perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang masih meragukan, responden atau anak yang berjumlah 23 anak masih belum bisa berdiri dengan menggunakan satu kaki tanpa berpegangan.

Data tabel 5.2 menunjukan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki 51,2% sebanyak 22 anak dan hampir dari setengahnya responden berjenis kelamin perempuan 48,8% sebanyak 21 anak.

Jenis kelamin anak laki-laki di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten berjumlah 22 anak cenderung lebih hiperaktif dibandingkan dengan anak berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 21 anak. Anak laki-laki di TK RA Perwarida lebih senang bermain jenis permainan yang mengguakan otot seperti bermain sepak bola, melompat dan berlarian sedangkan anak perempuan lebih senang bermain dengan permainan bongkar pasang sepeti bermain *puzzle* , menyusun balok, mencocokan gambar, dan menari.

**Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Pada anak.**

Data tabel 5.5 menunjukan bahwa hampir dari setengahnya responden perkembangan pada anak sebelum diberikan permainan origami adalah penyimpangan 48,8% sebanyak 21 anak dan setengah responden perkembangan pada anak sesudah diberikan permainan origami adalah meragukan 53,5% sejumlah 23 anak.

Perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang sebelum dan sesudah diberikan permainan origami pada anak yang sebelumya sudah diajarkan untuk melipat, menggunting bentuk seperti kapal dan hewan yang sudah diajarkan terlebih dahulu agar konsentrasi pada anak lebih meningkat dan untuk stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

Permainan origami bisa meningkatkan perkembangan pada anak, permainan origami merupakan pemainan membuat bentuk yang diinginkan dengan membuat berbagai macam bentuk sehingga perkembangan pada anak bisa meningkat. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Perkembangan yang mencakup motorik halus, motorik kasar, bahasa , dan sosial dapat dikembangkan dengan bermain (Maryumani, 2010:84). Permainan origami merupakan suatu permainan yang kompleks. Permainan origami adalah seni melipat dengan menggunakan kertas yang berasal dari jepang. Bahan yang digunakan biasanya berupa kertas berbentuk pesergi dan bisa dirubah dengan berbagai bentuk (Gilang 2018).

**Simpulan dan Saran**

**Simpulan**

1. Perkembangan pada anak sebelum dilakukan permainan origami di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang didapatkan hasil hampir dari setengahnya responden memiliki kriteria penyimpangan.
2. Perkembangan pada anak sesudah dilakukan permainan origami di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupaten Jombang didapatkan hasil setengah responden memiliki kriteria meragukan.
3. Ada pengaruh permainan origami terhadap perkembangan pada anak di TK RA Perwarida di Desa Perak Kabupateen Jombang.

**Saran**

1. Bagi orang tua anak

Diharapkan orang tua lebih memantau perkembangan anak secara berkala untuk menstimulasi motorik kasar pada anak dengan mengajak anak untuk berjalan-jalan dan melatih bahasa anak dengan membacakan cerita sebelum tidur.

2. Bagi Guru TK

Diharapkan guru-guru untuk melakukan perkembangan secara berala dengan pemeriksaan tentang perkembangan anak dan memberikan stimulasi berkaitan tentang perkembangan motorik kasar dan bahasa pada anak.

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan bahasa pada anak

**KEPUSTAKAAN**

Ade Gilang Maharani. (2018). *Origami Kenali lebih dekat seni melipat kertas dari Jepang*. Ed 1, Tras Idea Publishing, Maguwoharjo, hlm 9-10.

Al-ihsan, M., Santi, E., & Setyowati, A. (2015). Terapi Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus, 63–70.

Alimul Hidayat A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif.* Jakarta. Heath Books.

Atien Nur Chamidah, (2014). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, 8.

Bawon, Yudho. (2007). Memilih Mainan Buat Si Kecil. Majalah Psikologi Plus Vol. II No. 11 Juli 2007. Semarang: PT Niko Sakti.

Christina Hari Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Ed.1, Prenada Media Group, Jakarta, hlm 2,4,19,183.

Dinkes. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2017. *Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang*, 82–88.

Dwi Nurjannah. (2018). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Papercraft (Penelitian Tindakan di TK Alam Rizkia, Depok). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *4(2)*, 149–160. https://doi.org/http://dx.doi.org./10.14421/al-athfal.2018.42-03.

Kartadinata, Sunaryo. (2003). Konseptulasi Pendidikan Anak Dini Usia di Indonesia. Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia Konseptialisasi Sistem & Program PAUD, Edisi Khusus 2003. Jakarta: Dit PADU Depdiknas, h. 68-80.

Kesehatan, B. P. dan P. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. https://doi.org/1 Desember 2013

M. Nasir Djamil. (2002). Anak Bukan Untuk Dihukum Ii, B. A. B., & Anak, A.Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm. 8. Ibid, hlm. 8. 11, 11–70.

Mahendra, Agus dan Saputra, Yudha M, 2006, Perkembangan dan Belajar Motorik, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Terbuka.

Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Notoatmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan.* Jakata. Rineka Cipta.

Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas. *Jurnal Obsesi*, *2*(1), 13–19. Retrieved fromfile:///D:/bukupendidikan/pendahuluanPembentukan\_Karakter\_Anak\_Usia\_Dini\_Keluarga\_Sekol.pdf.

Sari, E. (2015). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah. *Jurnal Pesona PAUD*, *1*(1), 1–11. Retrieved from http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1615/1389.

Saryono. (2011). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Purwokerto. UNSOED.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kwantitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Yusnani. (2017) Cara gampang melipat origami. *Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Permainan melalui melipat kertas Origami*. Juni 2016 http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/633/jbptunikompp-gdl-alichsanni-31613-10-11.uniks.pdf